

Application of The Snowball Throwing Learning Model in Teaching Material Related to Allah SWT Through Asmaul Husna [Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Materi Dekat dengan Allah SWT Melalui Asmaul Husna]

Iffah Firzanah¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Iffahfirzanah27@gmail.com, *anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the process of applying the snowball throwing learning model to the material “close to Allah SWT through Asmaul Husna” and to examine its strengths and weaknesses in learning. The approach used is qualitative with a descriptive method, carried out at SDN leran kulon 2 by involving teachers and fifth-grade students as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, presentation of results, and drawing of final conclusions. The results of this study indicate that the application of the snowball throwing learning model can increase active participation, conceptual understanding, and student learning outcomes. Students appear to be more enthusiastic, confident, and actively involved in interactions during learning activities. Through this model, students find it easier to understand the meaning of asmaul husna in context while instilling its values in their daily lives. From an affective and social perspective, question and answer activities between students foster a sense of responsibility, the ability to work together, and mutual respect. Although several obstacles were encountered, such as time constraints and the process of adjusting to a new learning method, these obstacles can be minimized through effective classroom management and optimal teacher guidance.*

Keywords - Snowball Throwing, Islamic Religious Education, Asmaul Husna

Abstrak. *Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan proses penerapan model pembelajaran snowball throwing pada materi “Dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna” serta menelaah keunggulan dan kelemahannya dalam pembelajaran pai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dilaksanakan di SDN leran kulon 2 dengan melibatkan guru pai dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik. Siswa terlihat lebih bersemangat, percaya diri, dan terlibat aktif dalam interaksi selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui model ini, siswa lebih mudah memahami makna asmaul husna secara kontekstual sekaligus menanamkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek afektif dan sosial, aktivitas tanya jawab antar siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta sikap saling menghargai. Walaupun ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan proses penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang baru, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui manajemen kelas yang efektif dan bimbingan guru yang optimal.*

Kata Kunci – Snowball Throwing, Pendidikan Agama Islam, Asmaul Husna

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pai yaitu upaya untuk membantu siswa memahami, menghargai, dan menerapkan ajaran islam secara keseluruhan, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Proses ini juga menekankan pemahaman intelektual tetapi juga, membentuk sikap spiritual, moral, serta kemampuan sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip islam[1]. Pembelajaran pai menggabungkan tiga domain utama yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibatnya para siswa tidak hanya memahami ide-ide tersebut, melainkan memiliki kemampuan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari[2]. Untuk mencapai tujuan ini pembelajaran pai harus direncanakan secara sistematis dengan menggabungkan materi, metode dan media yang tepat, hal ini akan memungkinkan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran pai memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang beretika baik, serta memiliki pemahaman dan pengalaman ajaran islam secara menyeluruh[3]. Melalui pembelajaran pai, siswa bukan hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, namun diharapkan mampu memahami nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran pai sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa, dominasi metode ceramah,

dan rendahnya interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi[4]. Akibatnya, untuk membuat suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif serta partisipatif. Model pembelajaran snowball throwing bisa diterapkan karena mampu menstimulasi partisipasi aktif siswa, memperkuat komunikasi di antara mereka, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep dalam pendidikan agama islam.

Model pembelajaran inovatif memiliki peranan penting agar nilai-nilai islam tersampaikan secara optimal melalui metode yang relevan dengan perkembangan zaman. Pemilihan model pembelajaran yang perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi, tujuan, serta fasilitas yang tersedia[5]. Dalam konteks kurikulum merdeka guru diharapkan mengimplementasikan pendekatan yang berfokus pada peserta didik, bersifat interaktif, dan memiliki keterkaitan dengan situasi nyata sehingga materi dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari, inovasi metode pembelajaran menjadi aspek penting agar nilai-nilai keislaman tersampaikan secara efektif melalui strategi yang relevan dengan perkembangan zaman[6]. Oleh karena itu, metode pembelajaran baru seperti pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis masalah, serta pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memperoleh keterampilan modern seperti berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, serta berinovasi. Dalam model pembelajaran berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kemampuan sosial, serta memperdalam pemahaman konsep keagamaan, dengan demikian pemahaman mendalam terhadap teori-teori model pembelajaran menjadi landasan penting dalam sebelum menentukan metode[7].

Model snowball throwing merupakan salah satu teknik pembelajaran berkolaborasi dalam menekankan interaksi siswa melalui kegiatan bertanya dan memberikan jawaban secara bergantian, pendekatan ini bisa menjadi salah satu solusi efektif dalam metode pembelajaran[8]. Model snowball throwing akan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa akan lebih gampang menangkap konsep dasar serta berbagi lebih banyak ide dan informasi di antara mereka. Dalam model ini setiap siswa membuat pertanyaan yang terkait dengan materi yang mereka pelajari dan dibentuk menjadi bola kertas yang dilemparkan ke siswa lain secara bergilir untuk dijawab[9]. Model snowball throwing memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu pembelajaran pai seperti meningkatkan kapasitas berpikir siswa sehingga lebih berpikir kritis dan inovatif, serta melatih keterampilan komunikasi, dan mendorong tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok[10].

Selain itu model ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Model *snowball throwing* dapat dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi dalam proses belajar, siswa bekerja sama untuk saling membantu memahami satu sama lain melalui komunikasi[11]. Selama praktik *snowball throwing*, siswa tidak sekedar menerima informasi secara pasif melainkan juga berperan menjadi sumber belajar bagi teman-temannya dengan membuat dan menjawab pertanyaan. Aktivitas ini meningkatkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpikir reflektif[12]. Selain itu, kegiatan melempar dan menerima bola kertas berisi pertanyaan menciptakan suasana belajar yang santai, penuh semangat, dan menyenangkan. Pendekatan ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar yang sangat ingin tahu dan lebih mudah belajar melalui aktivitas fisik serta interaksi sosial[13]. Dengan demikian, *snowball throwing* merupakan penerapan konkret dari prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa sebagaimana ditekankan dalam kurikulum merdeka.

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada berbagai sumber artikel ilmiah terdahulu yang dijadikan sebagai dasar perbandingan dan penguatan teori. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dalam pembelajaran pai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu memperbaiki hasil belajar para siswa secara signifikan, dengan skor belajar siswa yang naik dari 37% pada tahap pertama menjadi 85% pada tahap kedua. Penelitian ini menunjukkan bahwa model snowball throwing efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dan menarik, serta berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan[14]. Selanjutnya, bahwa model snowball throwing mampu mengembangkan partisipasi aktif peserta didik serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran pai[15]. Menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing bukan hanya meningkatkan prestasi belajar, namun juga meningkatkan hubungan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan, serta untuk mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam aktivitas di kelas[16]. Selain ketiga penelitian tersebut, beberapa sumber literatur lain juga mendukung efektivitas model snowball throwing. Model ini menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik peserta didik secara seimbang. Kemudian model ini pun menunjukkan potensi dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pai, berdasarkan berbagai temuan tersebut. Dari penjelasan tersebut, dengan demikian bahwa model permainan snowball throwing merupakan salah satu cara yang efisien dan inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sdn 2 leran kulon, peneliti mendapatkan informasi bahwa proses belajar mengajar pendidik umumnya menerapkan metode ceramah dan diskusi sebagai metode utama dalam

menyampaikan materi pelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya informasi tersebut penulis dalam penelitiannya akan meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran snowball throwing yang dilakukan pada materi dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna, serta apa saja kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing pada materi dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran snowball throwing dilakukan pada materi dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna, serta untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing pada materi dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Dari segi teori, diharapkan penelitian ini akan membantu siswa dalam pemahaman strategi pembelajaran, khususnya terkait efektivitas model snowball throwing dalam konteks pendidikan agama. Secara praktis, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat mendukung para guru dan praktisi pendidikan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik dan penuh makna, sekaligus sebagai acuan dalam mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam memahami materi PAI. Secara akademik, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi fondasi dan panduan bagi studi-studi mendatang yang bertujuan untuk menciptakan inovasi di bidang pendidikan agama, dengan fokus utama pada keterlibatan aktif peserta dan kolaborasi dalam kelompok.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif [17]. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kemampuannya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah adanya intervensi variabel, sehingga peneliti dapat memahami kondisi secara mendalam dan sesuai dengan konteks yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap, rinci, dan menyeluruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Proses ini mencakup pendekatan guru, cara interaksi, dan reaksi siswa selama pembelajaran [18]. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya menekankan pada hasil akhir, namun juga mengkaji dinamika proses yang muncul ketika menerapkan model pembelajaran snowball throwing. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas V di SDN Leran Kulon 2. Pemilihan subjek ini dilakukan karena guru PAI memiliki peran langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa kelas V dipilih karena dinilai telah memiliki kesiapan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional untuk mengikuti pembelajaran dengan model snowball throwing.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Khususnya, observasi diterapkan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa, pola interaksi antar siswa, serta jalannya penerapan pembelajaran snowball throwing [19]. Wawancara dilaksanakan bersama guru dan sejumlah siswa guna memperoleh pandangan mereka terkait pelaksanaan model tersebut [20]. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti hasil kerja siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan guru [21]. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni pengurutan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan [22]. Pada tahap reduksi data, prosesnya melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data awal yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga hanya informasi yang paling relevan saja yang akan dianalisis lebih lanjut [23]. Penyajian data adalah pengaturan hasil reduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau visual sehingga memudahkan peneliti mengenali pola dan hubungan [24]. Penarikan kesimpulan adalah tahap merumuskan temuan utama berdasarkan data yang telah disajikan, disertai verifikasi untuk memastikan keakuratan kesimpulan mengenai penerapan model snowball throwing dalam pembelajaran PAI [25].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Snowball Throwing

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di SDN Leran Kulon 2, penerapan model pembelajaran snowball throwing pada materi dekat dengan Allah SWT melalui Asmaul Husna menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan terhadap keaktifan serta pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Siswa tampak lebih termotivasi untuk melewati setiap tahap pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi melalui interaksi dengan teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa metode yang memadukan unsur permainan dengan kegiatan akademik mampu membangun suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dengan penyampaian materi, pengantar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa menulis pertanyaan terkait materi. Pada tahap ini kemudian dilanjutkan dengan aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan dalam suasana yang

menyenangkan dan interaktif. Dengan adanya struktur yang teratur, siswa lebih mudah memahami alur pembelajaran dan siap untuk berpartisipasi secara aktif di setiap kegiatan, sehingga proses belajar berjalan lebih fokus dan terarah.



Pada tahap awal, guru memberikan pengarahannya berupa penjelasan mengenai tujuan serta tata cara permainan. Siswa diberitahu bahwa masing-masing akan menuliskan pertanyaan terkait materi pai, kemudian kertas tersebut diremas hingga berbentuk bola dan dilemparkan kepada teman lain. Instruksi diberikan dalam bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa arahan guru cukup jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Pada pemahaman terhadap aturan ini menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran penerapan model snowball throwing. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa arahan yang diberikan guru sudah cukup jelas sehingga mereka tidak mengalami kebingungan. Pemahaman terhadap aturan permainan menjadi kunci agar penerapan model snowball throwing berjalan lancar. Dengan aturan yang terstruktur dan bimbingan guru yang tepat, siswa dapat tetap fokus pada kegiatan menulis dan menjawab pertanyaan, sambil menjaga ketertiban dan keharmonisan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran yang kreatif dan pengarahannya yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pai secara signifikan.

Kegiatan tersebut menghasilkan lingkungan pembelajaran yang hidup dan penuh interaksi, siswa terlihat antusias aktif dalam berdiskusi serta berani menyampaikan pendapat tanpa khawatir melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan model snowball throwing dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dari hasil evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dan sebagian besar telah meliputi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna asmaul husna dapat menghubungkan sifat-sifat Allah dengan perilaku sehari-hari serta memperlihatkan perkembangan positif dalam sikap religius. Pada hasil dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan guru mendukung hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat lebih dari 70% dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sebelumnya. Selain itu hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penerapan metode snowball throwing menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah mengerti karena ditampilkan melalui aktivitas permainan serta kerja sama dengan temannya yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing memiliki dampak terhadap pengembangan keaktifan serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pai, khususnya pada materi dekat dengan Allah SWT melalui asmaul husna. Bahwa pembelajaran yang berbasis kerja sama dan interaksi sosial mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan interpersonal siswa. Dalam konteks ini model snowball throwing berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memadukan unsur keaktifan dan partisipasi. Dalam pendekatan ini, peserta didik bukan hanya berfungsi sebagai pihak yang menerima informasi, namun juga membuat dan mengembangkan ide melalui interaksi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan saling bertanya dan menjawab pertanyaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri. Selain memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif, penerapan model snowball throwing juga memiliki dampak positif dalam aspek afektif peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama dengan temannya, siswa dilatih untuk menghargai perbedaan pandangan, mendengarkan dengan sikap empati, serta dapat menciptakan rasa tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai bersama. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada

pencapaian akademik, akan tetapi berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang disajikan melalui aktivitas permainan menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan[26]. Aktivitas melempar serta menjawab pertanyaan menciptakan interaksi yang dinamis dan memberikan semangat pada siswa untuk berpartisipasi. Dalam lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka tersebut, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut melakukan kesalahan atau menjadi bahan tertawaan. Situasi ini sangat berperan dalam menumbuhkan keberanian serta rasa percaya diri yang menjadi dasar penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, model pembelajaran snowball throwing berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti sikap saling menghargai dan kerja sama. Saat siswa berkolaborasi dalam kelompok, mereka dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, membagi tugas dengan adil, serta menghormati setiap pendapat dan peran anggota tim. Proses interaksi yang terjadi di antara siswa menjadi sarana pembelajaran sosial yang berharga, sekaligus mengasah kemampuan berhubungan dengan orang lain secara positif.

Nilai-nilai ini sesuai pada prinsip-prinsip pendidikan islam yang mengedepankan persaudaraan, toleransi, dan kepedulian satu sama lain[27]. Kegiatan pembelajaran ini turut berkontribusi dalam menumbuhkan karakter disiplin serta rasa tanggung jawab peserta didik. Dalam sesi tanya jawab, setiap siswa memiliki peran yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran. Mereka belajar untuk menyimak pertanyaan dengan saksama, memahami maksudnya, serta memberikan jawaban yang relevan dan tepat. Proses tersebut menumbuhkan sikap tekun, jujur, serta tanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan. Dengan demikian, metode snowball throwing tidak hanya menyenangkan untuk dipelajari tetapi juga berguna untuk membangun karakter secara kontekstual. Selain itu, penerapan model ini menghasilkan lingkungan kelas yang lebih damai, akrab, dan interaktif. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dinamika kelas agar tetap kondusif dan bermakna. Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi lebih erat karena proses pembelajaran berlangsung secara dialogis, bukan hanya bersifat satu arah. Dalam lingkungan yang demikian, nilai-nilai seperti kesopanan, kesabaran, serta kasih sayang tumbuh dengan sendirinya dan menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai pedamping yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan membantu mereka memahami asmaul husna secara lebih mendalam. Penerapan model snowball throwing terbukti membawa pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa[28]. Dari hasil observasi serta evaluasi pembelajaran, tampak siswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam memahami, menghafal, dan mengimplementasikan makna asmaul husna pada kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika siswa mengenal sifat ar-rahman (maha pengasih), mereka berusaha meneladani nilai kasih sayang tersebut dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menanamkan pemahaman konseptual, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual yang dimanifestasikan dalam perilaku positif. Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kolaborasi, yang membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Akibatnya, model snowball throwing dapat dianggap sebagai pendekatan yang efisien, relevan, dan kontekstual untuk mengembangkan kualitas pembelajaran pai di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penerapan model snowball throwing mendukung implementasi kurikulum bebas yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam proses ini Guru membantu siswa bereksperimen, bekerja sama, dan belajar berpikir kritis[29]. Melalui kegiatan tersebut, daya analisis dan kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari segi spiritual, model ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih baik[30]. Proses belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih muda mengingat makna dari asmaul husna sekaligus menanamkan sifat-sifat allah swt ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran pai yang efektif harus menyeimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut, penerapan model snowball throwing berkontribusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi interpersonal yang merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21[31]. Melalui aktivitas menulis pertanyaan, melempar, dan menjawab pertanyaan, siswa dilatih untuk merumuskan gagasan secara terstruktur, berpikir secara rasional, serta menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Interaksi tanya jawab antar siswa menciptakan interaksi sosial yang positif, dimana mereka belajar untuk saling menghargai pendapat dan bekerja sama dalam menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Selain menumbuhkan kemampuan berpikir analitis, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan kolaboratif karena setiap siswa didorong untuk berkontribusi. Oleh sebab itu, model snowball throwing bukan hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun juga membantu menanamkan tanggung jawab sosial, toleransi, dan kebersamaan di sekolah.

Dari aspek spiritual, penerapan model snowball throwing memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip keislaman. Proses pembelajaran yang dikemas secara menarik dan interaktif membantu siswa lebih muda mengingat serta memahami makna yang terkandung dalam asmaul husna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengenal nama-nama allah swt secara konseptual, tetapi juga berlatih untuk meneladani sifat-sifatnya dalam perilaku sehari-hari[32]. Sebagai contoh, sifat al-'adl (maha adil) dapat tercemin ketika siswa bersikap adil dalam pembagian kesempatan menjawab pertanyaan, sedangkan sifat as-'sami' (maha mendengar) tampak saat mereka

belajar menghargai dan mendengarkan pendapat teman dengan penuh kesungguhan. Dengan demikian, pembelajaran pai menjadi lebih bermakna karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, aktif, dan psikomotorik secara seimbang, sejalan dengan visi pendidikan islam untuk membentuk pribadi yang beriman, berpengetahuan yang luas, serta berakhlak mulia. Dari aspek sosial, penerapan model snowball throwing memiliki peran penting dalam membangun sikap kerja sama, rasa tanggung jawab, serta saling menghargai antar peserta didik. Pada proses membuat pertanyaan siswa dilatih untuk berpikir kritis dan sistematis, sedangkan dalam kegiatan menjawab mereka belajar menyampaikan pendapat dengan sopan dan penuh percaya diri[33]. Interaksi tersebut menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kondusif yang dimana setiap siswa merasa memiliki peran serta dihargai kontribusinya. Meskipun demikian hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, sebagian siswa tampak kurang aktif pada tahap awal karena belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Selain itu, keterbatasan waktu yang menjadi kendala terutama ketika ada banyak pertanyaan yang di buat, guru harus merencanakan waktu dengan baik memberikan petunjuk yang jelas serta menyesuaikan jumlah siswa dengan durasi pembelajaran agar kegiatan berjalan optimal dan efektif.

Interaksi yang terbentuk selama kegiatan pembelajaran menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, aktif, dan kondusif pada proses belajar. Setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab serta penting dalam kegiatan belajar, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi secara optimal. Melalui penerapan model ini, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghormati di antara siswa, karena mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain serta menerima perbedaan pandangan dengan sikap terbuka dan penuh toleransi. Dalam konteks pai, nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep ukhuwah islamiyah (persaudaraan), yang menekankan pentingnya hidup rukun, saling membantu, dan menghormati sesama manusia[34]. Dengan demikian, penerapan model snowball throwing bisa memperbaiki kualitas belajar siswa selain menanamkan nilai sosial dan moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Meskipun model ini memberikan banyak kelebihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Pada tahap awal, sebagian siswa terlihat belum sepenuhnya aktif karena masih menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dari kebiasaan belajar pasif menuju pola belajar yang lebih partisipatif. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan akademik di antara siswa kadang menimbulkan ketidakseimbangan dalam keaktifan kelas, di mana siswa yang lebih percaya diri seing kali mendominasi jalannya kegiatan. Oleh sebab itu, guru sangat penting dalam mengelola kelas, memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung pasif, serta membangun suasana belajar yang terbuka agar setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peluang yang setara untuk berpartisipasi[35].

Hasil penelitian yang lebih mendalam juga menunjukkan bahwa penerapan model snowball throwing membawa perubahan besar dalam suasana belajar di kelas, kelas juga menjadi lebih dinamis, aktif, dan penuh semangat. Proses pembelajaran yang semula cenderung pada satu arah dengan dominan guru berubah menjadi dua arah bahkan multi-arah karena terjadi interaksi antar siswa. Dengan demikian, peran guru bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing jalannya diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif digunakan saat pembelajaran pai, di mana pengalaman dan interaksi sosial membentuk pengetahuan. Melalui kegiatan ini, siswa juga akan mendapatkan pemahaman teoretis tentang asmaul husna, namun mereka juga akan mampu menghubungkannya dengan pengalaman spiritual serta sosial dalam kehidupan sehari-hari misalnya meneladani sifat ar-rahman dengan berperilaku lembut terhadap orang lain. Selain mendorong peningkatan keaktifan belajar, penerapan model snowball throwing juga mampu menumbuhkan hubungan sosial yang positif di antara siswa. Melalui kegiatan yang saling bertukar ide, dan berdiskusi, siswa belajar membangun kerja sama serta memperkuat rasa kebersamaan di dalam kelas. Lingkungan belajar pun menjadi lebih terbuka dan partisipatif, di mana setiap siswa diberikan ruang yang sama untuk menyampaikan pendapat dan menunjukkan kontribusinya. Dengan perubahan ini, proses pembelajaran pai mengalami perubahan besar, beralih dari pendekatan tradisional yang berfokus pada guru ke pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pendamping dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman melalui proses interaksi dan pengalaman belajar langsung.

Secara lebih mendalam, penerapan model snowball throwing dalam pembelajaran pai memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Melalui aktivitas pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari asmaul husna sebatas pengenalan nama dan artinya secara teori, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengaitkan maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari[36]. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif ini, siswa belajar bahwa setiap sifat Tuhan memiliki hubungan erat dengan perilaku manusia. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna bagi siswa[37]. Selama proses diskusi dan sesi tanya jawab, siswa dilatih untuk merefleksikan bagaimana sifat-sifat Allah dapat diteladani dalam perilaku mereka, seperti meneladani sifat ar-rahman dengan menunjukkan kasih sayang kepada orang lain atau mencocoh pada sifat al-adl dengan bersikap adil dalam berbagai kesempatan berbicara atau bekerja sama dalam kelompok. Proses ini membantu siswa menyadari bahwa nilai-nilai keislaman bukan hanya perlu dipahami secara intelektual, namun juga diwujudkan pada tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sosial mereka.

Pendekatan ini menegaskan bahwa model snowball throwing memiliki peran penting dalam menumbuhkan aspek afektif pada siswa, melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan, siswa juga bisa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, mengontrol emosi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab [38]. Metode ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan islam yang menekankan integritas antara pengetahuan, keimanan, dan akhlak mulia. Karena itu, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata [39]. Selain itu, telah terbukti bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model snowball throwing. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai setelah penerapan metode ini. Siswa sebelumnya cenderung pasif mulai berani berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan, sedangkan siswa yang sudah aktif semakin memahami materi asmaul husna. Siswa tidak hanya melihat peningkatan dalam prestasi akademik, tetapi sikap dan perilaku mereka menjadi lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dari hasil wawancara bersama guru, menunjukkan bahwa model ini membantu siswa menjadi lebih fokus, memahami materi lebih mudah, serta mampu mengingat dan menerapkan makna asmaul husna dalam kehidupan nyata. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami istilah arab kini dapat menghafal sekaligus menjelaskan arti menggunakan bahasa sehari-hari. Peningkatan ini membuktikan bahwa snowball throwing efektif dalam memperkuat ingatan melalui proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan kerja sama. Dengan demikian, penerapan model ini secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar pai karena dapat membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta memberikan dampak pada ranah kognitif, penerapan model ini juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial serta kerja sama antar siswa. Aktivitas yang dilakukan secara berkelompok menuntut setiap siswa untuk saling mendukung dan bertukar ide, sehingga tercipta suasana belajar yang terbuka dan penuh kebersamaan. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi secara sehat dengan teman-temannya. Dalam proses tersebut, guru berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara seimbang serta memahami materi secara mendalam, bukan hanya sekadar menjalankan tugas secara formalitas.

B. Kelebihan dan Kekurangan Model Snowball Throwing

Penerapan model snowball throwing berperan sebagai sarana untuk mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan unsur permainan, kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak sekedar mengikuti pembelajaran yang secara pasif, tetapi merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini sangat cocok untuk materi pai yang selama ini sering dianggap monoton atau hanya berfokus pada hafalan, sehingga memberikan variasi yang menyegarkan dalam proses belajar di kelas. Selain membangun suasana belajar yang menyenangkan, model snowball throwing juga efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Faktor utama seperti kompetensi yang sehat, tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan, serta berani menyampaikan jawaban di depan teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak pasif. Proses ini secara tidak langsung turut membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam memahami materi. Dalam pendidikan karakter, model snowball throwing berhasil menanamkan prinsip moral dan spiritual pada siswa. Melalui interaksi dengan teman-teman, siswa belajar mengembangkan empati dan sikap saling menghormati. Kegiatan tanya jawab membantu melatih keberanian dan kedisiplinan, sementara interaksi sosial selama pembelajaran membentuk sikap jujur, toleran, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya berkonsentrasi pada penguasaan materi akademik, namun juga membantu membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Secara keseluruhan, penerapan model snowball throwing mencerminkan visi pendidikan islam yang ideal, yaitu mengintegrasikan penguasaan ilmu, pembentukan karakter, dan penguatan spritualitas. Model ini membuktikan bahwa pembelajaran pai dapat disajikan secara inovatif dan menarik tanpa mengurangi nilai-nilai moral dan spiritual yang ingin ditanamkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang baik tetapi juga terbentuk kepribadian islami yang kokoh, siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bekal ilmu, iman, dan akhlak mulia.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu serta proses adaptasi siswa terhadap metode baru, guru berhasil mengatasinya melalui pengelolaan kelas yang efektif. Guru melakukan perencanaan yang matang, dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dapat dilakukan dengan cepat dan sesuai waktu dengan pengelolaan yang baik. Secara keseluruhan, tantangan yang muncul justru menjadi bagian dari proses pembelajaran adaptif yang memperkaya pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan metode inovatif. Guru menyiapkan Langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, memastikan partisipasi aktif siswa dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran di akhir kegiatan. Selain itu, model snowball throwing menunjukkan bahwa siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang berarti bahwa proses belajar menjadi lebih signifikan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan atau membaca tentang asmaul husna tetapi juga berperan aktif dalam memahami serta mengaplikasikannya. Sebagai contoh, ketika mereka mempelajari sifat *al-'adl* (maha adil), siswa terdorong untuk menerapkan sikap adil saat membagi tugas atau giliran dalam kelompok. Demikian pula ketika memahami sifat *as-sami'* (maha mendengar), mereka belajar untuk menghargai pendapat teman dan mendengarkan

dengan penuh perhatian. Proses ini juga berperan dalam membentuk sikap percaya diri terhadap perbedaan pendapat di antara siswa, aktivitas snowball throwing mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuat setiap siswa merasa memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran.

Pendekatan semacam ini menciptakan pengalaman spiritual yang nyata dan relevan dengan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, menerapkan model pembelajaran snowball throwing bukan hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter islami yang kokoh. Kegiatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan membuat pembelajaran terasa bermakna dan dekat dengan kehidupan mereka, sehingga pemahaman terhadap ajaran islam dapat lebih interaktif. Selain membantu peningkatan pemahaman akademik, model pembelajaran ini juga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter islami yang kuat. Melalui kegiatan kolaboratif, diskusi, dan permainan yang terencana, siswa didorong untuk menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, dan menumbuhkan sikap saling membantu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pai yang menekankan kesatuan antara ilmu, iman, dan akhlak dalam seluruh proses pembelajaran. Suasana kelas yang interaktif, menyenangkan dan bersifat kolaboratif mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang modern, kontekstual, dan penuh bernuansa spiritual. Dalam hal ini, guru berperann sebagai fasilitator dan membantu siswa mempelajari konsep agama dengan cara yang kreatif. Siswa dimotivasi untuk berpikir kritis, berpikir kritis, dan mengambil pelajaran moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari jika mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pai telah berubah menjadi alat yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian siswa dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Penerapan model snowball throwing membuktikan bahwa pendidikan agama dapat dipadukan dengan metode pembelajaran yang modern tanpa mengurangi esensi spiritualnya. Oleh karena itu, siswa bukan hanya berkembang secara akademik, namun mereka juga memiliki sifat islami yang kuat, siap menghadapi tantangan dengan iman dan pengetahuan mereka.

VII. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing pada materi "dekat dengan allah swt melalui asmaul husna" dalam mata pelajaran pai di SDN Leran Kulon 2 bisa mengembangkan proses belajar dan hasil kinerja peserta didik. Dengan menerapkan model ini, suasana belajar akan menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Melalui kegiatan saling melempar bola berisi pertanyaan, Siswa sekarang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan bertanya, bukannya hanya mendengar, menjawab, serta berdiskusi secara interaktif bersama teman-temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat secara signifikan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mereka terhadap makna dari asmaul husna. Melalui aktivitas saling bertukar pertanyaan, Siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyampaikan pendapat mereka, mampu bekerja sama secara harmonis dalam kelompok, dan belajar menghargai sudut pandang teman-temannya.

Dari sisi spiritual, kegiatan ini turut memperdalam kesadaran keagamaan siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai asmaul husna seperti kasih sayang, kebijaksanaan, serta kesabaran yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran agar tetap fokus dan kondusif. Dengan manajemen kelas yang baik, masalah seperti kesiapan siswa yang beragam, keterbatasan waktu, dan adaptasi terhadap metode baru dapat dikurangi. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan serta partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, telah ditunjukkan bahwa model pembelajaran snowball throwing bisa meningkatkan kualitas pembelajaran pai dalam banyak hal, termasuk kognitif, afektif, dan sosial. Model ini adalah salah satu inovasi pembelajaran yang bisa membantu guru mencapai tujuan pendidikan Islam membentuk siswa yang beriman kuat, berperilaku baik, dan memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas rahmat dan kemudahannya dalam proses pembelajaran dan penyusunan penelitian ini. Saya berharap karya ini dapat memberikan manfaat yang baik, khususnya di bidang pendidikan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya tanpa henti. Terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses studi. Bimbingan beliau sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah

REFERENSI

- [1] A. R. Bintang, A. D. Siahaan, and K. Kunci, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," vol. 1, no.

- 2, 2023.
- [2] Y. Syafrin, M. Kamal, A. Husni, and N. I. Bukittinggi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 2, no. 1, pp. 72–77, 2023.
- [3] S. Ritonga, M. Asroni, V. Juliana, Z. Sari, and P. Suhaila, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Telaah dalam Perspektif Al-Qur ' an," vol. 5, no. 1, pp. 143–151, 2025.
- [4] M. Mahbubi, "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 07, no. 02, pp. 433–443, 2025.
- [5] S. Nofvia De Vega, Dr. Raharjo, Ns. Susaldi, *Metode & Model Pembelajaran Inovatif (Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital)*.
- [6] S. Hawa, "Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka Siti," *J. EDUKATIF Vol*, vol. 3, no. 1, pp. 231–237, 2025.
- [7] A. C. Rika, Nadya Rainatul Agustina, "Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI (Konsep Dan Macam-Macam Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI)," *Berajah J.*, pp. 485–492, 1805.
- [8] T. dan A. Annisa, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ipa Kelas Vi Sdn 3 Maccorawalie Ainun Annisaakkas 1 *, Dahlan Thalib, Muhammad Ahsan 2," *Pendidik. Ipa*, pp. 1–8, 2022.
- [9] Widia, "Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar," *UIN Ar- Raniry*, pp. 48–55, 2021.
- [10] D. Agustin and Y. Gumala, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik : Literature Review," vol. 1, no. 2, pp. 53–64, 2025.
- [11] A. Jasrio, T. A. B. Sihalohe, E. Safitri, S. Sarah, and F. Az-zahra, "Tinjauan Integrasi Teknologi dalam Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Soc. Stud. Res. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalips.ppj.unp.ac.id/index.php/Jusser/article/view/4>
- [12] L. M. Imam Mashuri, Anis Fauzi, "Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," vol. 5, no. 2, 2024.
- [13] V. T. Aulia, N. Efendi, Y. S. Oktira, G. Efrina, U. Nahdlatul, and U. Sumbar, "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 01 Ulak Karang," vol. 4, no. 2, pp. 571–583, 2024.
- [14] M. Fadilah, "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022," *Fadilah, Mukhlisah*, vol. 9, no. 2, pp. 337–354, 2022.
- [15] A. T. A. Putra and S. Sufiani, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran PAI di SMPN 23 Konawe Selatan," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 12, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.21927/literasi.2021.12(1).23-32.
- [16] A. Riski, "Implementasi Metode Snowball Throwing Pada Pembelajaran Pai Kelas VIII," 2023.
- [17] N. Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, no. Maret. 2022. [Online]. Available: [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- [18] S. Hasibuan, I. Rodliyah, S. Z. Thalhah, P. W. Ratnaningsih, and A. A. M. S. E, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2022.
- [19] R. I. A. M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Illia Seldon Maghfiroh, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2024.
- [20] C. V. Asep Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2024.
- [21] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [22] P. S. Gagah Daruhadi, "Pengumpulan Data Penelitian," vol. 3, no. 5, pp. 5423–5443, 2024.
- [23] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2015.
- [25] T. Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022.
- [26] A. Aziz and A. P. Astutik, "Efektivitas Media Scramble dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," vol. 29, no. 2, pp. 176–188, 2023, doi: 10.19109/intizar.v29i2.20765.
- [27] A. Rahayu, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Snowball Throwing di SMA Negeri 2 Palopo," 2023.
- [28] A. A. Al Maududi, "implementasi strategi pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran pai disekolah smp swasta islam azizi," vol. 3, no. 1, pp. 136–143, 2025.
- [29] R. Mazidah, D. A. Romadlon, and A. P. Astutik, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Soal Hots Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 5, no. 1, pp. 234–250, 2023, doi: 10.37680/scaffolding.v5i1.2086.
- [30] D. Saputra and E. Nur, "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Optimalisasi Prestasi

- Belajar siswa,” vol. 15, no. 1, pp. 125–142, 2025.
- [31] Safnina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 3848–3861, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1615>
- [32] W. Sari Masda and Nuryani., “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas VI SDN 437 Kariako Kabupaten Luwu,” vol. 13, no. 1, pp. 67–82, 2024, [Online]. Available: <http://180.250.177.156/395/%0Ahttp://180.250.177.156/395/1>
- [33] D. F. Rahmawati, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MI Miftahul Huda Punggur,” 2023.
- [34] O. N. Ningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Materi Ipa Kelas Iv Sd Negeri 1 Karya Sakti,” *LJSE Linggau J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 61–66, 2022, doi: 10.55526/ljse.v2i1.207.
- [35] A. Azahra, D. R. Aisyah, M. F. Fitriah, N. Dwishiera, and C. Anasta, “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar,” vol. 07, no. 02, pp. 10093–10106, 2025.
- [36] K. Nisa, J. Heriyanto, and A. Mutamakkin, “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik,” vol. 7, no. 5, pp. 5–8, 2024.
- [37] G. Alifa Fatria Putri, Najmi Nawry, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa,” *Y asin J. Pendidik. dan Sos. Budaya*, vol. 5, no. April, pp. 1202–1215, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5187%0APENERAPAN>
- [38] A. P. A. Ahmad Rifky Ramdhani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 03, 2025.
- [39] M. F. Ervina, Muhammad Iqbal, Muhammad Febriansyah, “Relevansi Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Pendidik. Multidisipliner*, vol. 8, pp. 1–7, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.